

**PROSES LATIHAN TEKNIK BERMAIN GITAR
ROCK PADA GRUP BAND *DELV* YOGYAKARTA**

JURNAL

Tugas Akhir S1 Seni Musik



Oleh:

Patria Dwisubaga Aryaguna

NIM. 1011631013

**Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

2017

PROSES LATIHAN TEKNIK BERMAIN GITAR ROCK PADA GRUP BAND *DELV* YOGYAKARTA

Oleh:

Patria Dwisubaga Aryaguna¹, Kustap², Suryati³, Edi Susilo⁴

¹Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

²Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

³Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

⁴Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

**Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

ABSTRAK

Band *Delv* merupakan salah satu band terbaik di Yogyakarta dengan beberapa prestasi dan karya-karyanya. Gitaris band *Delv* merupakan pemain gitar dengan permainan yang baik. Penelitian ini membahas tentang teknik bermain gitar dari gitaris band *Delv* dan proses latihannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat diketahui bahwa teknik bermain gitar *rock* tidak sulit dilakukan namun butuh proses dan disiplin yang kuat untuk menjalankannya. Teknik dasar bermain gitar *rock* sangat membutuhkan latihan yang seimbang antara tangan kanan dan tangan kiri dimana masing-masing memiliki peran yang sangat penting. Beberapa pola latihan yang diterapkan antara lain teknik *sweep picking*, *hammer-on*, *pull-off*, *bending*, *vibrato* dan juga penjarian, latihan tangga nada mayor 7 posisi dan tangga nada minor 7 posisi dengan menggunakan teknik alternate picking.

Kata kunci: Proses belajar, teknik bermain gitar, band *Delv*

ABSTRACT

Delv Band is one of the best bands in Yogyakarta with several achievements and his works. The guitarist *Delv* a guitar player with a good game. This study discusses the technique of playing the guitar on the band's guitarist *Delv* and training process. This research uses descriptive qualitative research method. Results of research conducted by the authors it can be seen that the technique of rock guitar playing is not hard to do but it takes a process and a strong discipline to run it. The basic technique of rock guitar playing is in desperate need of exercise a balance between the right hand and left hand which each has an extremely important role. Some exercise patterns are applied, among others, sweep picking technique, hammer-on, pull-off, bending, vibrato and fingering exercises 7 position major scale and minor scales 7 position by using alternate picking technique.

Keywords: learning process, technique of playing the guitar, the band *Delv*

PENDAHULUAN

Musik dapat dipandang sebagai media estetis yang dapat mengungkapkan gejolak jiwa menurut S.Boedhisantoso (1982:23). Musik merupakan kebutuhan manusia secara universal yang tidak pernah berdiri sendiri lepas dari masyarakat. Menurut M. Soeharto (1992:9) Musik merupakan seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni, unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Namun dalam penyajiannya masih berpadu dengan unsur-unsur lainnya seperti bahasa, gerak, ataupun warna.

Dalam pemahaman sehari-hari, musik seringkali dikaitkan dengan perasaan. Di satu sisi, musik dianggap sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, dan sisi lain musik dianggap dapat mengunggah perasaan pendengarnya. Musik juga dikatakan sebagai perilaku sosial yang kompleks dan universal. Setiap manusia memiliki apa yang disebut dengan musik, oleh karenanya semua warga masyarakat adalah potret dari kehidupan musikal (Djohan Salim, 2009:41).

Menurut Romlah (2004:113) Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan manusia secara individu dimana seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam merubah perilaku yang relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan atau merupakan perubahan sikap dan pemahaman yang terus menerus, serta adanya respon terhadap stimulus dan dorongan psikologis seseorang untuk ingin tahu, ingin memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan belajar seseorang dapat memiliki wawasan yang luas atas apa yang ingin dicapainya, maka kegiatan belajar merupakan bagian dari kehidupan manusia yang ingin memiliki pengetahuan ataupun keterampilan yang lebih baik.

Salah satu instrumen yang digemari oleh masyarakat adalah gitar *rock*. Gitar *rock* adalah instrumen yang dilengkapi dengan pick-up dan disambungkan

pada *amplifier* untuk memperkeras bunyi (Riwanto, 2007:57). Instrumen gitar sebagai instrumen pokok pada permainan musiknya dan menonjol dalam hampir sebuah band yang ada. Gitar elektrik diciptakan pada tahun 1930 oleh George Beauchamp dan Adolph Rickenbacher (Terrance Asley, 2004:33).

Terutama pada musik yang beraliran *Rock*, gitar memiliki peran penting dalam sebuah band, yaitu sebagai pembawa melodi dan juga sebagai pendukung dalam *rhythm section*, selain itu peran gitaris dalam band *rock* di ibaratkan sebagai pahlawan yang sedang memegang senjata. Banyak gitaris *rock* yang sangat populer seperti Joe Satriani, Steve Vai, Richie Sambora, John Petrucci, Paul Gilbert, Kirck Hammet, dan masih banyak lagi. Mereka sering disebut sebagai pioner gitaris *rock* yang terkenal pada jamannya dan mengusung aliran musik *rock*.

Ada beberapa teknik dasar dalam permainan gitar elektrik yang biasa diterapkan pada musik *rock*. Teknik tersebut meliputi dua bagian yaitu teknik tangan kiri dan tangan kanan. Kedua teknik tersebut pada saat digunakan memiliki peran dan fungsi masing-masing. Teknik tangan kiri meliputi *block chord*, *hammer-on*, *pull-off*, *bending*, *slide*, *vibrato*, *tapping*, *tremolo*. Sedangkan teknik tangan kanan meliputi *picking* dan *strumming*. Selain itu ada metode latihan gitar yang disebut *fingering* yaitu tahap-tahap latihan jari-jari tangan. Penjarian bertujuan untuk mengkombinasikan jari-jari tangan dan jika latihan tersebut dilakukan secara teratur maka kekuatan tangan akan meningkat pada tingkat yang lebih baik dan suara yang dihasilkan pada saat menekan dawai-dawai gitar akan terdengar dengan baik.

Ketertarikan masyarakat akan instrumen gitar dikatakan tinggi. Oleh sebab itu perlu adanya metode pembelajaran yang tepat. Namun pada kenyataannya masih banyak orang yang belum memahami bagaimana proses belajar gitar elektrik yang baik dan benar. Menggunakan suatu model secara buta tidaklah tepat. Guru maupun pengajar hendaknya memilih model pembelajaran yang menurut mereka cocok dengan metode dan falsafah para pendidik. Yang menentukan hasil guna dari suatu model pembelajaran adalah bagaimana itu digunakan dan bukan penggunaan semata-mata. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap materi pembelajaran yang didapat atau diajarkan, dari hal tersebut maka kita akan melakukan pendekatan pada masing-masing orang untuk membantu serta memberikan solusi untuk mengatasi kendala yang dialami.

Grup band *Delv* merupakan grup band asal kota Yogyakarta yang memiliki *basecamp* di Perum Taman Alamanda no. D15, Jalan Kabupaten Trihanggo Sleman 55128, terbentuk pada tanggal 5 Juli 2008, nama *Delv* sendiri kepanjangan dari *Delicious Vision* atau *Visi yang Nikmat*. Proses kelahirannya diawali dari sebuah keyakinan pada musik yang menyatukan jiwa lima personil didalamnya, mereka sepakat untuk bermusik berlima dan menciptakan karya musik beraliran *rock* yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Pemain gitar di grup band *Delv* dengan nama Ardi merupakan pemain gitar *rock* yang disegani permainan gitarnya, berkemampuan musik secara otodidak, dan suka mempelajari teknik-teknik musik *rock* adalah dasar kemampuan Ardi dalam memainkan gitarnya. Dia juga suka membuat karya musik, khususnya musik *rock*. Salah satu

karyanya berjudul “Merah Putih”. Dalam hal ini penulis akan meneliti metode pembelajaran teknik permainan gitar *rock* pada grup band *Delv* Yogyakarta. Peneliti ingin mengetahui metode yang digunakan dan teknik permainan yang digunakan gitaris tersebut.

PEMBAHASAN

Pembelajaran berasal dari kata belajar, mempunyai arti mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang diperoleh dari seseorang dimana seseorang itu lebih mengerti dan mengetahui akan sebuah bahan atau materi. Menurut Harun Utuh (1987:9) pembelajaran adalah perpaduan aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Pembelajaran tidak akan terlepas dari pokok bahasan mengenai hakekat belajar mengajar, karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar). Pembelajaran juga merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik/guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Moh. Suardi (2015:7). Pembelajaran disebut juga bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu, pengetahuan, penguasaan materi, pembentukan sikap, dan kepercayaan diri pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik serta berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi agar tercapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, serta disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, tercapainya perilaku atau kompetensi pada siswa terlihat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Moh. Suhardi (2015:18).

Belajar sudah dimulai sejak dini pada saat belajar berdiri, belajar berjalan, belajar mengucapkan kata-kata, meniru gerakan, membaca, menulis, dan berhitung. J. Riberu (2008:15) Proses belajar merupakan masalah kompleks karena proses belajar terjadi di dalam diri seseorang tanpa bisa terlihat secara lahiriah. Romlah (2004:113). Belajar merupakan suatu proses yang melibatkan manusia secara individu dimana seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam merubah perilaku yang relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan atau merupakan perubahan sikap dan pemahaman yang terus menerus, serta adanya respon terhadap stimulus dan dorongan psikologis seseorang untuk ingin tahu, ingin memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dalam belajar diperlukan lingkungan yang baik dan mendukung, lingkungan belajar itu sendiri adalah lingkungan yang merangsang dan menantang seseorang untuk lebih menumbuhkan rasa ingin tahu untuk memahami dan mengerti sesuatu C. Goerge Boeree (2008:37). Menurut Tabrani, dkk. (1992:176-181) terdapat empat sistem belajar-mengajar yang banyak menarik perhatian di dunia pendidikan, yaitu:

1. *Enquiry-discovery learning* (belajar mencari dan menemukan sendiri)
Di dalam sistem belajar-mengajar ini, guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi peserta didik yang diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.
2. *Expository Learning*
Dalam sistem ini guru atau pengajar menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap sehingga peserta didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara teratur dan tertib.
3. *Mastery Learning* (Belajar Tuntas)
Setiap peserta didik pada dasarnya kalau diberi kesempatan belajar dengan mempergunakan waktu yang sesuai dengan yang diperlukannya mungkin saja mencapai taraf penguasaan seperti yang dicapai oleh rekan-rekannya (dengan waktu terbatas yang disediakan).
4. *Humanistic Education*
Karakteristik utama metode ini antara lain ialah bahwa guru hendaknya tidak membuat jarak yang terlalu tajam dengan peserta didik. Hendaknya ia menempatkan diri berdampingan dengan peserta didik sebagai siswa senior yang selalu siap menjadi seorang sumber atau konsultan dan berbicara.

Empat sistem belajar-mengajar atau yang lebih dikenal sebagai strategi pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan komponen-komponen pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Grup band *Delv* merupakan grup band asal Yogyakarta yang terbentuk pada tanggal 5 Juli 2008. *Delv* merupakan singkatan dari Delicious Vision yang memiliki arti visi yang nikmat. Proses terbentuknya band tersebut berawal dari lima orang yang memiliki sebuah visi dan keyakinan yang sama antar anggota. Sebuah keyakinan yang dapat menyatukan jiwa bermusik mereka berlima. Karena mereka memiliki visi dan keyakinan yang sama, mereka sepakat untuk dalam bermusik dan memainkan musik yang nyaman agar dapat dinikmati dan membuat musik mereka menjadi bagian hidup orang lain atau dalam sebutan mereka disebut “delicious music” (<http://www.delv-blogspot.co.id/2011/02/about-delv-terbentuk-pada-tanggal.html>. diakses pada tanggal 3 November 2016 pada pukul 12:13 WIB).

Delv memiliki konsep bermusik yang ringan dan mudah dicerna di kalangan anak muda dengan konsep aransemen yang matang dan memiliki nilai jual yang tinggi di masyarakat. Konsep musik tersebut muncul karena sesuai dengan visi yang dimiliki oleh *Delv* yaitu menjadi bagian dari orang lain sehingga karya-karya yang dibuat oleh *Delv* bisa selalu menjadi semangat hidup dan pendamping langkah bagi para pendengar dan masyarakat luas.

Ardianto atau yang lebih akrab di panggil Ardi berasal dari kota Yogyakarta, yang lahir pada tanggal 9 Agustus 1983. Saat ini dia berdomisili di Priyan, Rt.05 Trirenggo, Bantul. Pada usia 17 tahun Ardi belajar musik dengan instrumen gitar. 3 tahun kemudian dia mulai berkarir di bidang musik dan bergabung dengan beberapa grup band dan aktif mengikuti festival musik. Pada usia 23 dia serius untuk berkarir dengan membentuk grup band *Delv* dan aktif mengikuti ajak

pementasan musik dan juga festival musik. Selain itu dia juga aktif dalam membuat lagu dan lirik. Beberapa karya *Delv* merupakan ciptaan Ardi baik lirik maupun musik.

Ardi yang merupakan seorang gitaris memiliki beberapa koleksi gitar dan aksesoris pelengkap untuk kebutuhan di atas panggung. Beberapa koleksi gitar yang dia punya seperti gitar Gibson Les Paul Black Beauty, PRS Jhonny Hiland dan SM Parker Mojo. Selain itu aksesoris gitar yang dia gunakan adalah POD X3, Whammy wah dan Boss OD9. Selain aktif sebagai gitaris dan pencipta lagu, Ardi juga aktif sebagai pengajar gitar di beberapa tempat kursus gitar dan juga sebagai guru privat.

A. Proses Latihan Gitar *Rock*

Proses pembelajaran ini dipraktikkan oleh gitaris grup band *Delv* yang bernama Ardi dengan menggunakan teknik penjarian tangan kiri dan kanan. Pada tahap awal biasanya dia melakukan latihan pemanasan atau *warming up* dengan tujuan untuk melemaskan jari-jari agar tidak kaku. Adapun langkah dan proses pembelajaran yang dilakukan adalah:

1. Penjarian/*Chromatic Finger*

Fingering atau penjarian adalah tahap-tahap latihan jari-jari tangan. Penjarian bertujuan untuk mengkombinasikan jari-jari tangan dan jika latihan tersebut dilakukan secara teratur maka kekuatan tangan akan meningkat pada tingkat yang lebih baik. Teknik penjarian tangan kiri 1-2-3-4 atau disebut dengan *chromatic fingering*, yaitu menekan dawai gitar secara bergantian dari nada rendah ke nada yang lebih tinggi, posisi awal yang akan digunakan adalah dawai nomer 6 pada posisi nada G - G# - A - A# dari dawai nomer 6 selanjutnya melangkah menuju dawai nomer 5 pada nada C-C#-D-D# selanjutnya melangkah menuju dawai nomer 4 pada nada F - F# - G - G# selanjutnya melangkah menuju dawai nomer 3 pada nada A# - B - C - C# selanjutnya melangkah menuju dawai nomer 2 pada nada D - D# - E - F selanjutnya melangkah menuju dawai nomer 1 pada nada G - G# - A - A#. Setelah sampai pada dawai nomer 1 kemudian kembali lagi ke atas menuju dawai nomer 2, 3, 4, 5 dan 6. Pada saat melakukan penjarian tersebut tangan kanan bertugas untuk memetik dawai gitar dengan menggunakan *pick* yang arah petikannya *Up-stroke picking* dan *Down-stroke picking*.

Selanjutnya, teknik penjarian 1-2-3-4 tersebut akan divariasikan menjadi beberapa bentuk. Posisi jari tangan dan nada-nada yang dilewati sama, namun yang membedakan adalah nada-nada yang dimainkan secara acak sesuai dengan nomer jari. Beberapa variasi teknik yang dilatih adalah:

- a. 1 - 2 - 4 - 3. Dimulai dari jari nomer 1 kemudian melangkah menuju jari nomer 2, 4 dan 3.
- b. 1 - 3 - 2 - 4. Dimulai dari jari nomer 1 kemudian melangkah menuju jari nomer 3, 2 dan 4.
- c. 1 - 3 - 4 - 2. Dimulai dari jari nomer 1 kemudian melangkah menuju jari nomer 3, 4 dan 2.
- d. 1 - 4 - 2 - 3. Dimulai dari jari nomer 1 kemudian melangkah menuju jari nomer 4, 2 dan 3.

- e. 1 – 4 – 3 – 2. Dimulai dari jari nomer 1 kemudian melangkah menuju jari nomer 4, 3 dan 2.

2. Tangga Nada Mayor

Proses pembelajaran berikutnya adalah melatih jari tangan kiri dan menerapkannya dalam tangga nada mayor. Pola atau posisi dalam tangga nada mayor terdiri dari 7 posisi. Posisi atau pola dasar sangat penting, karena tanpa mengetahui pola tersebut akan sangat sulit bahkan tidak mungkin untuk dapat melakukan proses latihan serta aplikasinya.

a. Posisi pertama

Jari nomer 2 ditempatkan pada dawai nomer 6 nada G, jari nomer 4 ditempatkan pada nada A, selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 5 nada B, jari nomer 2 ditempatkan pada nada C, jari nomer 4 ditempatkan pada nada D. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 4 nada E, jari nomer 3 ditempatkan pada nada F# dan jari nomer 4 ditempatkan pada nada G. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 3 nada A, jari nomer 3 nada B, jari nomer 4 ditempatkan pada nada C. Kemudian jari nomer 2 melangkah menuju dawai nomer 2 nada B, jari nomer 4 ditempatkan pada nada E. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 1 nada F# dan jari nomer 2 ditempatkan pada nada G.

The image shows a musical score for an electric guitar. The top staff is a treble clef with a key signature of one sharp (F#). The bottom staff shows the guitar strings (T, A, B) and fret numbers. Fingerings are indicated by numbers 1-5 above the notes. The sequence of notes is G, A, B, C, D, E, F#, G.

Notasi 1. Tangga Nada G Mayor Posisi 1
(Sumber: Koleksi pribadi)

b. Posisi kedua

Jari nomer 1 ditempatkan pada dawai nomer 6 nada A, jari nomer 3 ditempatkan pada nada B, jari nomer 4 ditempatkan pada nada C. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 5 nada D, jari nomer 3 pada nada E. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 4 pada nada F#, jari nomer 2 pada nada G dan jari nomer 3 pada nada A. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 3 pada nada B, jari nomer 2 pada nada C dan jari nomer 4 pada nada D. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 2 pada nada E, jari nomer 3 pada nada F#, jari nomer 4 pada nada G. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 1 pada nada A.

c. Posisi ketiga

Jari nomer 1 ditempatkan pada dawai nomer 6 pada nada B, jari nomer 2 pada nada C dan jari nomer 4 pada nada D. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 5 pada nada E, jari nomer 3 pada nada F# dan jari nomer 4 pada nada G. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 4 pada nada A, jari nomer 3 pada nada B, jari nomer 4 pada nada C. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 3 pada nada D, jari nomer 3 pada nada E dan jari nomer 4 pada nada F#. Selanjutnya jari nomer 2 melangkah menuju dawai nomer 2 pada nada G, jari nomer 4 pada nada A. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju nada B.

d. Posisi keempat

Pada posisi ini nada pertama diawali pada nada C. Jari nomer 1 ditempatkan pada dawai nomer 6 pada nada C, jari nomer 2 pada nada D, jari nomer 4 pada nada E. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 5 pada nada F#, jari nomer 2 pada nada G dan jari ke 4 pada nada A. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 4 pada nada B, jari 2 pada nada C dan jari nomer 4 pada nada D. Selanjutnya jari nomer 1 menuju dawai nomer 3 pada nada E, jari nomer 3 pada nada F# dan jari nomer 4 pada nada G. Selanjutnya jari nomer 2 melangkah menuju dawai nomer 2 pada nada A dan jari nomer 4 pada nada D. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 1 pada nada C.

e. Posisi kelima

Pada posisi ini nada pertama diawali pada nada D. Jari nomer 1 ditempatkan pada dawai nomer 6 pada nada D dan jari nomer 3 pada nada E. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 5 pada nada F#, jari nomer 2 pada nada G dan jari nomer 4 pada nada A. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 4 pada nada B, jari nomer 2 pada nada C dan jari nomer 4 pada nada D. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 3 pada nada E, jari nomer 3 pada nada F# dan jari nomer 4 pada nada G. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 2 pada nada A, jari nomer 3 pada nada B dan jari nomer 4 pada nada C. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 1 pada nada D.

f. Posisi keenam

Pada posisi ini nada pertama diawali pada nada E. Jari nomer 1 ditempatkan pada dawai nomer 6 pada nada E, jari nomer 3 pada nada F# dan jari nomer 4 pada nada G. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 5 pada nada A, jari nomer 3 pada nada B dan jari nomer 4 pada nada C. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 4 pada nada D dan jari nomer 3 pada nada E. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju pada dawai nomer 3 pada nada F#, jari nomer 2 pada nada G dan jari nomer 4 pada nada A. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 2 pada nada B, jari nomer 2 pada nada C dan jari nomer 4 pada nada D. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 1 pada nada E.

g. Posisi ketujuh

Pada posisi ini nada pertama diawali pada nada F#. Jari nomer 1 ditempatkan pada dawai nomer 6 pada nada F#, jari nomer 2 pada nada G dan jari nomer 4 pada nada A. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 5 pada nada B, jari nomer 2 pada nada C dan jari nomer 4 pada nada D. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 4 pada nada E, jari nomer 3 pada nada F# dan jari nomer 4 pada nada G. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 3 pada nada A, jari nomer 3 pada nada B dan jari nomer 4 pada nada C. Selanjutnya jari nomer 2 melangkah menuju dawai nomer 2 pada nada D dan jari nomer 4 pada nada E. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 1 pada nada F#.

3. Tangga Nada Minor

Proses pembelajaran berikutnya adalah melatih jari tangan kiri dan menerapkannya dalam tangga nada mayor. Pola atau posisi dalam tangga nada minor terdiri dari 7 posisi. Posisi atau pola dasar sangat penting, karena tanpa mengetahui pola tersebut akan sangat sulit bahkan tidak mungkin untuk dapat melakukan proses latihan serta aplikasinya.

a. Posisi pertama

Pada posisi ini nada pertama diawali pada nada E open string pada dawai nomer 6. Setelah itu jari nomer 1 pada nada F#, jari nomer 2 pada nada G dan jari nomer 4 pada nada A. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 5 pada nada B, jari nomer 2 pada nada C dan jari nomer 4 pada nada D. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 4 pada nada E, jari nomer 3 pada nada F# dan jari nomer 4 pada G. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 3 pada nada A dan jari nomer 3 pada nada B. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 2 pada nada C dan jari nomer 3 pada nada D. Setelah itu membunyikan dawai nomer 1 open string pada nada E.

b. Posisi kedua

Pada posisi ini nada pertama dimulai pada nada F#. Jari nomer 1 pada nada F# dan jari nomer 2 pada nada G. Kemudian open string pada senar nomer 5 pada nada A, jari nomer 1 pada nada B dan jari nomer 2 pada nada C. Setelah itu melangkah pada dawai nomer 4 open string pada nada D, jari nomer 1 pada nada E dan jari nomer 3 pada nada F#. Selanjutnya melangkah pada dawai nomer 3 open string pada nada G, jari nomer 1 pada nada A dan jari nomer 3 pada nada B. Setelah itu jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 2 pada nada C, jari nomer 3 pada nada D dan jari nomer 4 pada nada E. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju jari nomer 1 pada nada F#.

c. Posisi ketiga

Jari nomer 2 ditempatkan pada dawai nomer 6 nada G, jari nomer 4 ditempatkan pada nada A, selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 5 nada B, jari nomer 2 ditempatkan pada nada C, jari nomer 4 ditempatkan pada nada D. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 4 nada E,

jari nomer 3 ditempatkan pada nada F# dan jari nomer 4 ditempatkan pada nada G. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 3 nada A, jari nomer 3 nada B, jari nomer 4 ditempatkan pada nada C. Kemudian jari nomer 2 melangkah menuju dawai nomer 2 nada B, jari nomer 4 ditempatkan pada nada E. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 1 nada F# dan jari nomer 2 ditempatkan pada nada G.

d. Posisi keempat

Jari nomer 1 ditempatkan pada dawai nomer 6 nada A, jari nomer 3 ditempatkan pada nada B, jari nomer 4 ditempatkan pada nada C. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 5 nada D, jari nomer 3 pada nada E. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 4 pada nada F#, jari nomer 2 pada nada G dan jari nomer 3 pada nada A. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 3 pada nada B, jari nomer 2 pada nada C dan jari nomer 4 pada nada D. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 2 pada nada E, jari nomer 3 pada nada F#, jari nomer 4 pada nada G. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 1 pada nada A.

e. Posisi kelima

Jari nomer 1 ditempatkan pada dawai nomer 6 pada nada B, jari nomer 2 pada nada C dan jari nomer 4 pada nada D. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 5 pada nada E, jari nomer 3 pada nada F# dan jari nomer 4 pada nada G. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 4 pada nada A, jari nomer 3 pada nada B, jari nomer 4 pada nada C. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 3 nada D, jari nomer 3 pada nada E dan jari nomer 4 pada nada F#. Selanjutnya jari nomer 2 melangkah menuju dawai nomer 2 pada nada G, jari nomer 4 pada nada A. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju nada B.

f. Posisi keenam

Pada posisi ini nada pertama diawali pada nada C. Jari nomer 1 ditempatkan pada dawai nomer 6 pada nada C, jari nomer 2 pada nada D, jari nomer 4 pada nada E. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 5 pada nada F#, jari nomer 2 pada nada G dan jari ke 4 pada nada A. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 4 pada nada B, jari 2 pada nada C dan jari nomer 4 pada nada D. Selanjutnya jari nomer 1 menuju dawai nomer 3 pada nada E, jari nomer 3 pada nada F# dan jari nomer 4 pada nada G. Selanjutnya jari nomer 2 melangkah menuju dawai nomer 2 pada nada A dan jari nomer 4 pada nada D. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 1 pada nada C.

g. Posisi ketujuh

Pada posisi ini nada pertama diawali pada nada D. Jari nomer 1 ditempatkan pada dawai nomer 6 pada nada D dan jari nomer 3 pada nada E. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 5 pada nada F#, jari nomer 2 pada nada G dan jari nomer 4 pada nada A. Kemudian jari nomer 1

melangkah menuju dawai nomer 4 pada nada B, jari nomer 2 pada nada C dan jari nomer 4 pada nada D. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 3 pada nada E, jari nomer 3 pada nada F# dan jari nomer 4 pada nada G. Kemudian jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 2 pada nada A, jari nomer 3 pada nada B dan jari nomer 4 pada nada C. Selanjutnya jari nomer 1 melangkah menuju dawai nomer 1 pada nada D.

B. Teknik Gitar *Rock* Yang Digunakan Oleh Gitaris *Delv*

Setelah melalui pengamatan di lapangan, ada beberapa teknik yang digunakan oleh gitaris *Delv* yang menjadi senjata andalan dia diatas panggung maupun pada saat latihan. Teknik – teknik tersebut juga merupakan teknik dasar permainan gitar *Rock* pada umumnya, namun dilatih dengan disiplin sehingga dia bisa mengeksekusi teknik tersebut dengan sangat baik. Sama seperti beberapa latihan *fingering* dan juga tangga nada mayor dan minor yang sering dia latih setiap hari. Beberapa teknik yang dia gunakan diantaranya:

1. Alternate Picking

Alternate picking merupakan salah satu teknik memetik dawai gitar secara teratur ke atas dan ke bawah, pada umumnya ditandai dengan simbol V(ke atas) dan ▢ (ke bawah).

2. *Sweep Picking*

Teknik *sweep picking* biasa digunakan untuk teknik *Arpeggio* namun dilakukan dengan tempo yang cepat. Teknik ini dimainkan dengan memetik dawai secara berurutan dengan satu arah gerakan pick seperti menyapu turun dan naik untuk beberapa dawai. Teknik ini sangat sering digunakan oleh gitaris *rock* pada umumnya.

3. *Hammer – On*

Hammer on adalah teknik memainkan dua nada (atau lebih) dari nada rendah ke nada yang lebih tinggi dengan satu kali pick. Teknik ini sangat sederhana namun bisa menghilangkan “kekakuan” melodi yang dimainkan dan juga membuat nuansa yang berbeda.

4. *Pull – Off*

Pull-off merupakan kebalikan dari teknik *hammer – on* yaitu memainkan dua nada atau lebih dari nada yang lebih tinggi ke nada yang lebih rendah dengan satu kali pick.

5. *Bending* dan *Reverse Bending*

Bending merupakan teknik melodi paling populer dalam gitar solo terutama pada musik *blues* dan turunannya seperti musik *rock* dan sejenisnya. *Bending* adalah menaikkan atau menurunkan senar dengan menggunakan jari kiri hingga menaikkan *pitch* dari nada yang tengah dibunyikan. *Bending* bisa dilakukan dengan mendorong senar ke atas atau sebaliknya ke bawah.

Ada beberapa jenis *bending*, yang pertama adalah *bending* 1 langkah yang berarti menaikkan setinggi satu langkah. Contoh dari nada C ke D. Yang kedua adalah *bending* $\frac{1}{2}$ langkah, yang berarti menaikkan nada setinggi $\frac{1}{2}$ langkah. Contoh dari nada C ke C#.

Sedangkan *Reverse Bending* merupakan kebalikan dari teknik *bending*. Teknik *reverse bending* nada di *bending* dahulu lalu baru di-*pick* sehingga hasil *bending* akan terdengar lebih dahulu baru disusul dengan nada asli dimana nada tersebut ditekan. *Reverse bending* biasa disebut dengan sebutan *re-bend*.

6. *Vibrato*

Vibrato adalah teknik yang menghasilkan suara bergelombang dengan cara mengguncang senar ke atas atau ke bawah. Teknik tersebut hampir sama dengan teknik *bending* $\frac{1}{2}$ atau 1 langkah tapi dilakukan secara cepat dan berulang-ulang. Teknik ini juga dapat digunakan pada saat melakukan *bending*.

Vibrato dapat dihasilkan dengan menggerakkan jari, namun akan lebih efektif jika dilakukan dengan cara menggerakkan pergelangan tangan. Selain menghasilkan suara yang bergelombang, teknik tersebut dapat memperpanjang dan memperkuat warna suara.

7. Whammy Bar

Teknik ini banyak biasa disebut juga dengan istilah Wang bar, *Vibrato* bar atau tremolo Bar. *Whammy* bar biasa digunakan oleh gitaris *rock* terkenal seperti Eddie Van Halen, Steve Vai, Joe Satriani dan masih banyak lagi.

C. Pengembangan Latihan Oleh Gitaris *Delv*

Selain dengan menggunakan metode latihan yang dijabarkan diatas, Ardi juga mempunyai beberapa strategi pengembangan latihan lainnya diluar rutinitas yang dia lakukan. Beberapa strategi yang dia lakukan antara lain:

1. Latihan Dengan Backing Track

Hal ini dilakukan oleh Ardi dengan tujuan untuk mengasah kemampuan teknik dasar dengan bantuan iringan musik. Hal tersebut dilakukan agar menghindari kejenuhan saat latihan rutin dilakukan dan juga menambah semangat pada saat latihan dan menerapkan teknik – teknik dasar yang dia kuasai kedalam lagu.

2. Membuat Karya

Hal lain yang dilakukan oleh Ardi adalah membuat karya sendiri dalam bentuk instrumental gitar maupun lagu untuk band *DelV*. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk terus mengasah kemampuan yang ia miliki tidak hanya dari segi keterampilan/skill permainan saja namun juga ide musikal yang dia tuangkan kedalam lagu tersebut berdasarkan apa yang dia latih selama ini.

3. Berbagi Ilmu Dengan Komunitas

Ardi sangat aktif di berbagai komunitas gitar seperti komunitas Blues. Menurut Ardi hal itu sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan karena bertemu dan sharing dengan orang lain berarti menambah referensi dan ide musikal yang dia miliki. Faktor tersebut membuat dia lebih giat latihan setelah mendapatkan informasi atau ilmu yang belum ia ketahui sebelumnya.

PENUTUP

Setelah melalui proses studi, penggarapan skripsi yang telah diuraikan di depan dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar gitar *rock* tidak sulit untuk dilakukan namun butuh proses dan disiplin yang kuat untuk menjalankannya. Beberapa teknik dasar permainan gitar *rock* dibagi dua menjadi teknik tangan kanan dan tangan kiri dimana masing – masing memiliki peran yang sangat penting.

1. Teknik yang digunakan gitaris grup band *Delv* antara lain teknik *sweep picking*, *hammer-on*, *pull off*, *bending*, dan *vibrato*. Selain teknik tangan kiri, Ardi melatih tangan kanan dengan pola latihan yang rutin. Pola latihan yang diterapkan antara lain penjarian/*chromatic finger*, tangga nada Mayor posisi 1 sampai 7, tangga nada minor posisi 1 sampai 7 dengan menggunakan teknik *alternate picking*.

2. Proses latihan tangan kiri dan kanan yang dilakukan dari tahap yang sederhana hingga selanjutnya memerlukan porsi latihan yang sama dalam pembentukan jari-jari tangan. Hasil yang didapatkan oleh Ardi adalah bisa memainkan teknik dasar dengan baik. Selain itu proses diluar latihan rutin sangat berperan besar dalam perkembangan permainan gitar seperti latihan dengan *backing track*, membuat karya sendiri dan juga bergabung dalam komunitas. Hal tersebut menambah jam terbang atau pengalaman yang dimiliki oleh Ardi dalam mengasah kemampuan dan ide musikal yang dia miliki.

A. Saran

Beberapa hal yang dapat penulis sarankan dari hasil penelitian ini agar dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan untuk penelitian selanjutnya yaitu pada saat awal belajar gitar elektrik khususnya gitar *rock* banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk menguatkan jari-jari tangan kiri dan tangan kanan, bilamana jari-jari kuat maka bisa menghasilkan bunyi dan teknik yang baik.

Dalam sebuah proses pembelajaran, tentunya diperlukan adanya konsep atau metode pembelajaran yang tepat. Untuk menunjang hal tersebut, ada beberapa cara yang bisa dilakukan yaitu dengan metode pembelajaran praktik langsung maupun dengan teori. Selain itu sering mendengarkan lagu atau referensi musik dengan tujuan untuk membuka wawasan tentang musik khususnya gitar *rock*, dan juga latihan instrumen musik secara kontinyu.

Kajian tentang proses pembelajaran gitar *rock* masih sangat luas, dan tentu penelitian ini masih banyak kekurangan. Maka dari situ penulis berharap, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni

Indonesia Yogyakarta, kiranya proses pembelajaran gitar *rock* ini dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asley, Terence. 2004. *The Guitar The Definitive Reverence*. Printed in Dubai. Sevenoaks.
- Boeree, C. Goerge. 2008. *Metode Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riberu, J. 2008. *Belajar dan Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Grasindo.
- Riwayanto, Doni. 2007. *Teknik Dasar Dan Aplikasi Gitar Elektrik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Romlah. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Salim, Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher Galang Press.
- Tabrani, A dkk. 1992. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Utuh, Harun. 1987. *Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

